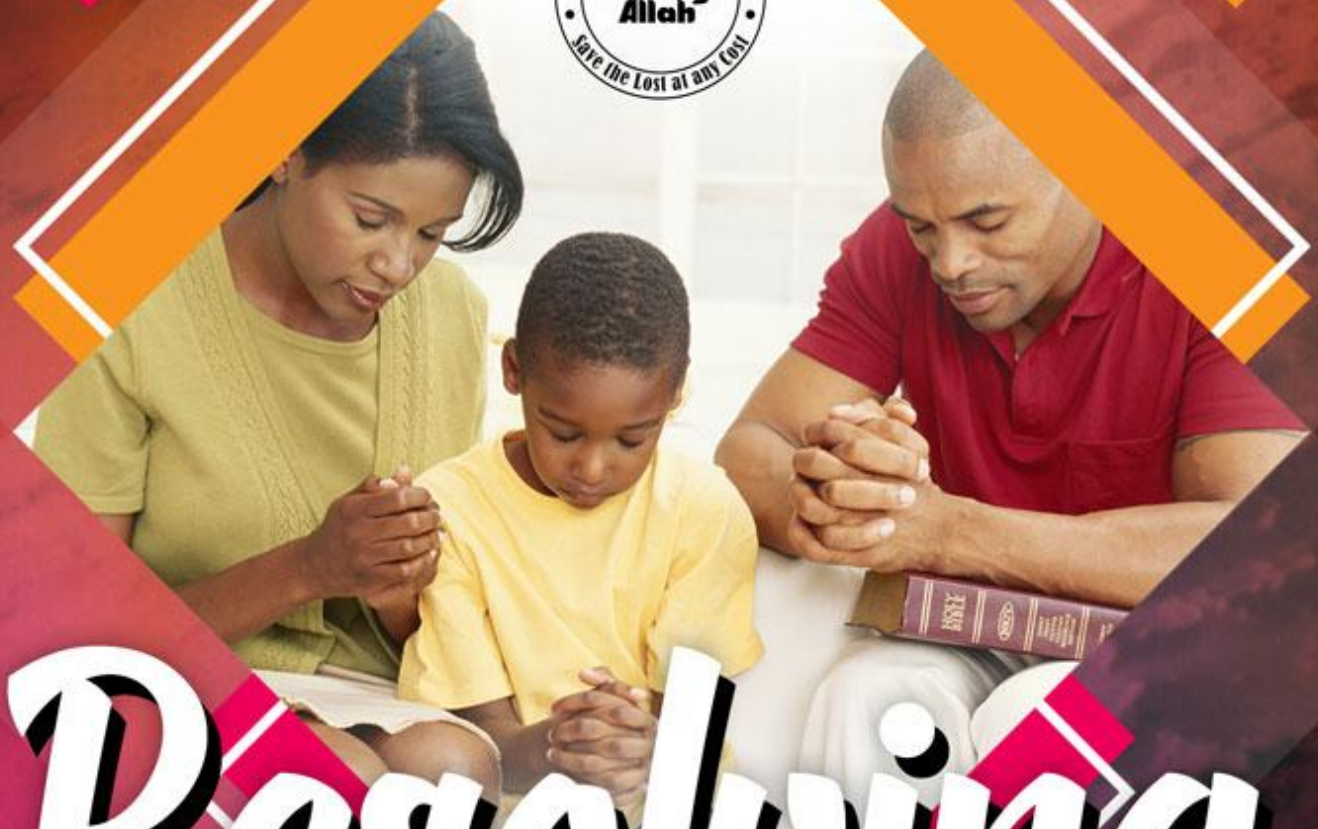


FAMILY TRANSFORMATION #4



# Resolving

FAMILY CONFLICTS

[www.gbika.org](http://www.gbika.org)

**24 JULI2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**

**HARI 1#**

**KEMAMPUAN MENYELESAIKAN KONFLIK**

---

**BACAAN HARI INI**

**Ibrani 12:1-17**

**RHEMA HARI INI**

**Ibrani 12:14** *Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.*

Suatu kali sepasang suami istri melakukan perjalanan melewati sebuah gurun pasir. Di tengah perjalanan, mereka bertengkar. Sang suami memarahi istrinya dengan kata-kata kasar. Lalu istri tersebut menulis di atas pasir, "Hari ini suamiku melukai hatiku." Kemudian mereka melanjutkan perjalanan dan menemukan sebuah oasis. Mereka memutuskan untuk beristirahat. Sang istri senang melihat kolam mata air dan segera berenang di sana. Ia tidak menyadari air di situ sangatlah dalam dan hampir tenggelam.

Beruntung suaminya segera melompat dan menolongnya. Setelah itu, ia menulis di atas batu, "Hari ini suamiku menyelamatkanku." Suaminya pun penasaran dan bertanya, kenapa waktu dimarahi ia menulis di atas pasir, sedangkan waktu diselamatkan ia menuliskannya di atas batu? Istri ini pun menjawab, ketika ia disakiti, ia ingin segera melupakan dan memberikan maaf kepada suaminya. Namun ketika suaminya melakukan hal yang baik terhadapnya, ia akan menyimpannya di hati dan tidak akan melupakannya.

Setiap keluarga pasti pernah mengalami yang namanya konflik. Entah itu konflik suami istri, orangtua anak, ataupun mertua dan menantu. Sebab setiap kita diciptakan Tuhan berbeda satu dengan yang lain. Jadi wajar saja kita masih mengalami konflik karena perbedaan-perbedaan yang ada. Permasalahannya adalah bagaimana kita mengatasi konflik dalam keluarga?

Keluarga yang tidak mengetahui cara menyelesaikan konflik akan mempunyai banyak masalah yang tidak terselesaikan, seperti:

kekecewaan, kepahitan, sakit hati, iri hati, dendam dan kebencian. Hal ini bisa menimbulkan keretakan dalam keluarga, bahkan bisa mengakibatkan kehancuran. Sebaliknya, keluarga yang mengetahui bagaimana menyelesaikan konflik dengan baik bisa melewati masalah, perbedaan, pertengkaran; bahkan bisa semakin bersatu, sehati sepikir, serta menjadi keluarga yang sukses dan bahagia. Ya, meskipun kita menyadari bahwa hidup manusia penuh dengan konflik, kita harus selalu belajar mengembangkan kemampuan menyelesaikan konflik yang ada supaya kita bisa membangun keluarga yang damai dan bahagia. (LEW)

## **RENUNGAN**

Hidup manusia **PENUH DENGAN KONFLIK**, itu sebabnya kita perlu **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN** untuk menyelesaikan konflik

## **APLIKASI**

1. Apakah saat ini keluarga Anda sedang mengalami konflik? Apakah penyebab konflik tersebut?

2. Menurut Anda, perlukah Anda menyelesaikannya dengan segera? Mengapa?
3. Bagaimana cara Anda untuk menyelesaikan konflik dalam keluarga Anda ?

### **DOA UNTUK HARI INI**

*“Bapa, terima kasih karena Engkau sudah menempatkan kami di tengah-tengah keluarga kami. Ajari kami untuk selalu hidup damai dengan keluarga kami. Bantu kami ketika keluarga kami sedang mengalami konflik, ya, Bapa. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

1 Timotius

**25 JULI 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH  
HARI 2#  
JANGAN LARI DARI MASALAH**

---

**BACAAN HARI INI**

**Mazmur 34:1-23**

**RHEMA HARI INI**

**Mazmur 34:15** *jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik, carilah perdamaian dan berusahaalah mendapatkannya!*

Pak Tono dan Bu Ida baru saja merayakan ulang tahun emas pernikahan mereka. Kelihatannya, keluarga mereka sangat harmonis dan sangat didambakan kebanyakan orang. Pernikahan mereka awet dan anak-anak mereka sudah sukses. Namun ternyata, keharmonisan yang terlihat itu hanya tampak di luar rumah saja. Di dalam rumah, mereka begitu sering bertengkar, sampai-sampai Bu Ida ingin pergi dari rumah. Namun ia selalu teringat anak-anaknya dan tidak ingin membuat mereka bersedih. Kemudian ia memilih untuk mendiamkan suaminya.

Pertengkaran memang berkurang, tetapi lama-kelamaan Bu Ida merasa semakin asing dengan suaminya sendiri. Saat ia sedih dan bingung, ketua komselnya mengingatkan untuk mencari kehendak Tuhan atas rumah tangganya dan menjadi pelaku firman. Meski berat, Bu Ida mencoba untuk taat melakukan apa yang firman katakan tentang keluarga dan tentang mengatasi permasalahan. Sebulan kemudian, Pak Tono mulai berubah dan meminta maaf atas kesalahannya selama ini. Mereka pun berkomitmen untuk selanjutnya saling terbuka serta mengutamakan Tuhan di atas masalah-masalah mereka.

Meskipun saat ini kita mengalami banyak konflik dalam keluarga, jangan sampai memiliki pikiran untuk menghindar atau lari dari konflik tersebut. Janganlah kita hanya berdiam diri saja. Lakukan sesuatu untuk mengubah situasi-situasi tidak baik yang kita alami. Bagunlah hubungan yang dekat dengan Tuhan; rajin membaca firman Tuhan dengan panduan ReKA, sering mendengarkan Worship Audio dari website gereja, serta aktif dalam kelompok sel. Belajarlah dari firman Tuhan, bagaimana seharusnya menyelesaikan konflik

dalam keluarga. Kemudian lakukanlah dengan taat.

Saat kita melakukan apa yang Tuhan kehendaki dalam konflik keluarga kita, Tuhan bukan hanya dapat menolong kita mengatasi permasalahan kita, tetapi Dia juga akan memberikan pertumbuhan rohani yang luar biasa. Sehingga melalui semua konflik yang ada, kita semakin dewasa di dalam Yesus. Percayalah, pemulihan pasti terjadi dan keluarga kita menjadi keluarga yang diberkati Tuhan, harmonis dan bahagia. (LEW)

## **RENUNGAN**

Belajarlah untuk **MENYELESAIKAN KONFLIK**, sebab Tuhan menghendaki kita untuk **BERTUMBUH SECARA ROHANI**, bukannya **LARI DARI MASALAH**

## **APLIKASI**

1. Ketika mengalami konflik, bagaimanakah Anda mengatasinya? Apakah Anda lari menghindari konflik?



2. Apa hubungannya pertumbuhan rohani dengan penyelesaian konflik?
3. Langkah-langkah apa yang dapat Anda ambil untuk menyelesaikan konflik yang Anda hadapi saat ini?

### **DOA UNTUK HARI INI**

*“Tuhan, Engkaulah jawaban atas setiap permasalahan kami. Engkau izinkan konflik kami alami, Engkau pula yang akan memberi jalan keluar bagi kami. Pimpin kami selalu semakin mendekat kepada-Mu lewat masalah yang kami hadapi. Terima kasih, Tuhan. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

Titus

**26JULI 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**

**HARI 3#**

**Sikap Yang Memperuncing Konflik Keluarga**

---

**BACAAN HARI INI**

**Roma 12:9-21**

**RHEMA HARI INI**

**Roma 12:18** *Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!*

Semenjak awal, pernikahan Benny dan Winnie bermasalah. Akibat salah bergaul, Benny sering pergi ke tempat-tempat pelacuran dan kemudian terkena penyakit yang tidak umum. Setelah sembuh dari penyakitnya, Benny membuka salon dan memaksa Winnie membantunya. Ia tidak peduli dengan ketidaksukaan istrinya dengan pekerjaan salon dan kerap menjelek-jelekannya di depan para pelanggan. Kian hari, kekasaran Benny bertambah parah, sehingga membuat Winnie sering berdoa agar Tuhan menjemputnya pulang ke rumah Bapa. Sampai suatu hari, Winnie

menyadari sudah tidak ada lagi yang bisa ia lakukan untuk mengubah suaminya. Ia pun mulai berdoa dan berpuasa. Kemudian saat Benny mengikuti suatu retreat, Tuhan menyadarkannya atas semua kesalahannya. Ia pun mengambil keputusan untuk taat pada perintah Tuhan. Benny bahkan meninggalkan gengsinya dan meminta maaf kepada isterinya atas perlakuannya selama ini. Butuh dua tahun bagi Winnie untuk benar-benar percaya bahwa suaminya telah Tuhan ubahkan. Benny sudah menjadi suami yang baik, yang maunya bukan terus dilayani, tetapi mau melayani.

Ada begitu banyak hal yang dapat menyebabkan konflik dalam keluarga. Di antaranya: lebih mencintai diri sendiri, kurang mempedulikan keluarga, tidak mau mengalah, suka memberontak, tidak tahu berterima kasih, kurang pengendalian diri, tidak berpikir panjang dan lebih menuruti hawa nafsu. Namun yang terutama dari semua itu adalah sikap tidak mau berdamai. Sikap yang timbul dari gengsi yang tinggi, keengganan untuk merendahkan hati dan hanya bisa menyalahkan orang lain.

Sebagai anak Tuhan, kita perlu mengerti bahwa Tuhan tidak menginginkan kita hidup dengan memikirkan kepentingan diri sendiri. Lihatlah diri kita sendiri terlebih dahulu, apakah kita sudah benar di hadapan Tuhan? Ketika kita menghadapi konflik dalam keluarga, kita harus mengupayakan diri kita untuk meninggalkan gengsi dan mau berdamai dengan orang lain. Inilah yang Tuhan mau bagi keluarga kita, agar kita bebas dari permasalahan dalam keluarga dan hidup penuh sukacita. Dia ingin memenuhi keluarga kita dengan kebahagiaan sorgawi. (ABU)

## **RENUNGAN**

**PENYEBAB UTAMA DARI KONFLIK** yang sering terjadi adalah **SIKAP KITA** yang **TIDAK MAU BERDAMAI**

## **APLIKASI**

1. Bagaimanakah Anda menyikapi konflik dalam keluarga Anda? Apakah Anda masih memenangkan diri Anda sendiri dan sukar untuk berdamai?

2. Mengapa Anda perlu berdamai untuk menyelesaikan suatu konflik?
3. Upaya apa yang dapat Anda lakukan untuk berdamai dengan keluarga anda?

### **DOA UNTUK HARI INI**

*“Bapa, kami menyadari bahwa kami adalah orang yang banyak kesalahan. Ajari kami utuk bisa memiliki sikap yang mau berdamai dengan orang lain. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa.  
Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

1 Petrus

**27 JULI 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**

**HARI 4#**

**Menjadi Peacemaker Dalam Keluarga**

---

**BACAAN HARI INI**

**Matius 5:3-9**

**RHEMA HARI INI**

**Matius 5:9** *Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.*

Yun In melalui hari-harinya bersama seorang suami yang kejam dan otoriter. Hanya karena salah masak, ia menerima tamparan dari suaminya. Bukan hanya Yun In, anak-anak mereka pun menjadi korban kekejaman si suami. Ketika kondisi kesehatan suami Yun In menurun, ia sempat mengusir suaminya dan mengungkapkan bahwa ia tidak akan pernah memaafkan suaminya. Namun akhirnya, Yun In membawa pulang suaminya yang tinggal di pinggir jalan dan merawatnya. Tak lama kemudian, mereka mendapatkan kunjungan dari teman-teman

gereja. Saat itulah pertama kalinya suami Yun In mengucapkan kata maaf karena telah menyiksa Yun In. Mereka pun didoakan. Meski masih menyimpan kepahitan, Yun In mengajak anak-anaknya meminta pengampunan Tuhan untuk ayah mereka. Walaupun pada akhirnya sang suami meninggal, damai sejahtera meliputi keluarga Yun In dan hati mereka benar-benar dipulihkan dan dimampukan untuk mengampuni suami Yun In.

Kita mungkin pernah merasa sakit hati terhadap keluarga atau pasangan kita. Namun, bagaimanapun juga, mereka adalah orang-orang yang Tuhan berikan sebagai keluarga yang mendampingi hidup kita selama di bumi. Seperti kita, mereka juga adalah manusia biasa yang bisa melakukan kesalahan. Jika tidak ada pihak yang mau mengalah dan mengampuni, maka selamanya keluarga kita akan diwarnai konflik. Kedamaian dalam keluarga pun hancur berantakan.

Oleh karena itu, tidak ada jalan lain selain diri kita sendiri yang memulai perdamaian dalam keluarga

kita. Memang tidak mudah. Apalagi jika hati kita masih diliputi banyak kekecewaan dan kemarahan. Namun, bukankah kita memiliki Tuhan sebagai sumber kedamaian kita? Bukalah hati dan biarkan Tuhan bekerja dan menjadikan kita pembawa damai-Nya. Dalam bahasa Inggris pembawa damai disebut sebagai “peacemaker”. Menjadi peacemaker berarti kita menyediakan hati untuk mau berdamai dengan orang lain serta mengusahakan perdamaian di mana pun kita berada. Berusahalah untuk berdamai dengan anggota keluarga atau pasangan kita. Keluarga yang fokus memperjuangkan perdamaian dalam keluarga akan diberkati oleh Tuhan, sebab Dialah Raja Damai. Tuhan Yesus memberkati. (ABU)

## **RENUNGAN**

Menjadi **PEACEMAKER** berarti kita **MENYEDIAKAN HATI UNTUK BERDAMAI**, serta **MENGUSAHAKAN PERDAMAIAN** di mana pun kita berada

## **APLIKASI**

1. Apa yang dimaksud dengan peacemaker?



2. Mengapa Anda perlu menjadi peacemaker dalam keluarga Anda?
3. Apa yang dapat Anda usahakan untuk menjadi peacemaker dalam keluarga Anda?

### **DOA UNTUK HARI INI**

*“Bapa dalam nama Yesus, ajar kami untuk dapat menjadi pembawa damai dalam keluarga kami, dan di mana pun kami berada. Bertakhtalah atas keluarga kami, sebab Engkau adalah Raja Damai. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

Ibrani 1-6

**28 JULI 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH  
HARI 5#  
INISIATIF DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK  
KELUARGA**

---

**BACAAN HARI INI**

**Matius 5:21-26**

**RHEMA HARI INI**

**Matius 5:23-24** *Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.*

Di dunia ini, tidak ada orang yang suka mengakui kesalahan. Begitu pula saat ada permasalahan dalam keluarga. Rasanya lebih mudah untuk menimpakan seluruh kesalahan pada orang lain. Apa pun yang terjadi, kita ingin mereka dulu yang datang dan meminta maaf kepada kita. Kalau

tidak, pertengkaran akan terus mewarnai hari-hari kita di rumah. Atau kita akan mendiamkan, menghindari, bahkan menghukum mereka dengan suatu cara. Mungkin bagi kita semua itu harus dilakukan. Bagaimanapun, orang yang bersalah harus menunjukkan penyesalannya, bukan? Namun, pernahkah kita berpikir, apakah standar kebenaran kita sama dengan standar Tuhan?

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa untuk yang pertama kalinya, mereka juga mulai saling melemparkan kesalahan. Adam bahkan menyalahkan Tuhan karena memberikan Hawa sebagai istrinya (Kej. 3:12). Meski demikian, Allah tidak mengutuki manusia. Dia malah merencanakan suatu cara agar Dia dapat memperdamaikan kita dengan-Nya. Jelas manusia yang telah melakukan kesalahan, tetapi Tuhan yang sama sekali tidak bersalah merelakan diri turun ke dunia. Dia mengambil langkah pertama untuk merangkul manusia kembali ke dalam keluarga-Nya. Karena tindakan-Nya yang tak mementingkan diri inilah, manusia yang seharusnya menerima penghukuman dapat

memperoleh keselamatan. Hubungan kita dengan Allah pun terpulihkan.

Tuhan telah terlebih dahulu menunjukkan bahwa kita tidak seharusnya menunggu-nunggu orang lain untuk datang kepada kita. Ketika kita mengalah, itu bukan berarti kita kalah. Justru saat kita mengesampingkan ego kita dan taat melakukan kehendak Tuhan, kerohanian kita mengalami pertumbuhan. Pribadi kita pun semakin menyerupai karakter Kristus. Dewasa dan matang. Demikianlah kita menang di hadapan Tuhan. Mata kita pun akan semakin terbuka untuk melihat isi hati-Nya. Bahwa Dia menghendaki agar kita dapat menikmati kebersamaan yang indah bersama-Nya dalam satu keluarga. Jangan sampai, apa yang penting bagi kita menyingkirkan apa yang terpenting bagi kebahagiaan keluarga kita. (MV.L)

## **RENUNGAN**

Jika kita ingin **MENYELESAIKAN KONFLIK** dan **BERDAMAI**, maka kita perlu **MENGALAHKAN EGO** dan mengambil **INISIATIF PERTAMA** untuk minta maaf

## **APLIKASI**

1. Bagaimana cara Anda menyelesaikan konflik keluarga selama ini?
2. Mengapa inisiatif pertama untuk minta maaf diperlukan dalam menyelesaikan konflik? Apa yang Tuhan ajarkan tentang hal ini?
3. Apa yang dapat Anda lakukan sekarang ini untuk mengambil langkah pertama menyelesaikan konflik keluarga Anda?

## **DOA UNTUK HARI INI**

*“Tuhan, ampuni kami apabila selama ini hati kami masih keras dan sulit untuk berdamai. Berikan kami kekuatan untuk dapat mengalahkan ego kami dan mengambil inisiatif pertama demi kedamaian dalam keluarga kami seperti yang Engkau kehendaki. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

## **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

Ibrani 7-10

**29 JULI 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH  
HARI 6#  
MEMBERESKAN KONFLIK DENGAN CARA YANG  
TEPAT**

---

**BACAAN HARI INI**

**Amsal 14:26-33**

**RHEMA HARI INI**

*Amsal 14:29 Orang yang sabar besar pengertiannya, tetapi siapa cepat marah membesarkan kebodohan.*

Mau tidak mau, suka tidak suka, siap tidak siap, setiap keluarga pasti mengalami yang namanya konflik. Mulai dari konflik antara suami dan istri, orangtua dan anak sampai mertua dan menantu. Masing-masing keluarga juga punya cara yang berbeda dalam menghadapi masalahnya. Ada yang bisa menyelesaikannya saat itu juga. Namun, ada yang tidak bisa membereskannya, sehingga akhirnya mengakibatkan kehancuran dalam keluarga.

Salah satu hal yang sering diabaikan dalam menyelesaikan masalah keluarga adalah sikap hati. Saat menghadapi masalah, biasanya orang menjadi tidak sabaran dan mudah marah, sehingga kehilangan kedewasaan serta akal sehat. Bukannya menyelesaikan konflik, hal ini malah menimbulkan masalah baru. Yang tadinya hanya kecewa, bisa berubah menjadi benci dan dendam. Padahal, kesabaran merupakan buah Roh yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang percaya. Ketika kita dapat bersabar dan menenangkan diri, kita lebih dapat berpikir dengan jernih, sehingga kita dapat melihat permasalahan yang terjadi dalam keluarga kita dengan lebih jelas. Saat hati kita merasa tenang, kita juga lebih fokus berdoa. Dengan demikian, Roh Kudus pun dapat bekerja dalam hati kita dan membukakan apa yang tadinya mungkin tidak kita sadari.

Oleh karena itu, saat terjadi konflik dalam keluarga kita, hadapilah dengan kesabaran. Cari waktu dan tempat yang tepat untuk menyelesaikannya. Mintalah hikmat dari Roh Kudus sebelum berbicara. Sehingga semua yang kita sampaikan kepada keluarga kita bisa diterima

dengan lapang dada dan tidak melukai hati. Selain itu, milikilah sikap hati yang hanya fokus menyelesaikan konflik dan memperbaiki hubungan dalam keluarga. Hindari sikap marah, menuduh atau menghakimi. Ketika kita bisa membereskan konflik dengan cara yang tepat, bukan hanya masalah yang bisa diselesaikan, hubungan antara anggota keluarga pun akan semakin erat dan kita akan menjadi keluarga yang bahagia.

## **RENUNGAN**

Bereskanlah **KONFLIK** dengan tepat: **TIMING** yang tepat, **TEMPAT** yang tepat, **HIKMAT** yang tepat, dan **SIKAP HATI** yang tepat

## **APLIKASI**

1. Apa saja konflik yang sering terjadi dalam keluarga Anda?
2. Bagaimana cara Anda membereskan konflik tersebut?
3. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mencegah konflik terulang lagi?

## **DOA UNTUK HARI INI**



*“Bapa yang baik, penuhilah kami dengan hikmat-Mu, sehingga kami bisa menyelesaikan masalah dalam keluarga kami dengan cara yang tepat. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

## **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

Ibrani 11-13

**30ULI 2017**

**RENUNGAN KELUARGA ALLAH**

**HARI 7#**

**ADA PEMULIHAN DI BALIK PENGAMPUNAN**

---

**BACAAN HARI INI**

**2 Korintus 2:6-11**

**RHEMA HARI INI**

**2 Korintus 2:10b-11** *Sebab jika aku mengampuni, --seandainya ada yang harus kuampuni--, maka hal itu kubuat oleh karena kamu di hadapan Kristus, supaya Iblis jangan beroleh keuntungan atas kita, sebab kita tahu apa maksudnya.*

Ada sepasang suami istri anak Tuhan yang sama-sama berprofesi sebagai artis. Mereka mengawali rumah tangganya dengan mengikat janji setia di hadapan Tuhan. Namun lambat laun, sang suami mulai menjadi lemah iman karena tidak tahan terhadap godaan dalam dunia hiburan. Ia pun berselingkuh berulang kali dengan beberapa rekan seprofesi. Pada awalnya, aib itu berhasil disembunyikan dari publik, tetapi seiring berjalannya waktu, akhirnya kabar tidak enak itu

pun terkuak juga. Banyak media yang mencerca si istri dengan berbagai macam pertanyaan. Namun jawaban yang mereka dapatkan cukup mengejutkan. Si istri mengatakan bahwa ia sudah cukup lama mengetahuinya, tetapi tidak sekalipun ia berpikiran untuk menceraikan suaminya. Justru sebaliknya, dengan tegas ia menyatakan bahwa ia mengampuni bahkan terus mendoakan suami serta wanita-wanita yang pernah menjadi selingkuhan suaminya. Memang benar bahwa tidak ada doa dan pengampunan yang sia-sia. Karena pada akhirnya, sang suami pun kembali ke rumah setelah pergi sekian lama dan akhirnya keluarga mereka pun dipulihkan dan dipersatukan kembali.

Ketika seseorang menyakiti hati kita, sering kali kita menemukan diri kita sulit untuk memberikan pengampunan. Apalagi jika orang tersebut adalah orang terdekat yang kita percayai. Namun, sebagai anak Allah, kita perlu menyadari bahwa hati yang tidak mau mengampuni akan membukakan celah bagi Iblis untuk bekerja dan menghancurkan hubungan yang telah retak. Iblis mengetahui besarnya kuasa dalam kesatuan,

karena itu iblis tidak suka melihat adanya persatuan dalam keluarga. Maka dari itu, ia selalu gencar berusaha menciptakan perpecahan dalam keluarga. Salah satunya adalah dengan memberikan bisikan-bisikan yang mengeraskan hati kita untuk mengampuni anggota keluarga kita.

Hendaknya kita mengingat, Tuhan selalu menyerukan agar kita senantiasa melepaskan pengampunan, bahkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali (Mat. 18:22). Sekalipun terasa berat, tetapi dengan pertolongan Tuhan kita pasti dimampukan. Karena dalam pengampunan pasti akan ada pemulihan, dan dalam pemulihan pasti akan ada kesatuan serta berkat-berkat yang tercurah. (D.J.W)

## **RENUNGAN**

**OBAT YANG MANJUR** untuk membawa **PEMULIHAN DALAM KELUARGA** adalah **HATI YANG PENUH DENGAN PENGAMPUNAN**

## **APLIKASI**

1. Apakah Anda sedang menyimpan kepahitan atau sakit hati dalam hati Anda terhadap anggota keluarga Anda? Sudahkah Anda mengambil komitmen untuk mengampuninya?
2. Mengapa Anda perlu mengampuni orang yang bersalah pada Anda? Apakah peranan pengampunan dalam pemulihan keluarga?
3. Apakah yang dapat Anda lakukan untuk dapat melepaskan pengampunan?

### **DOA UNTUK HARI INI**

*“Tuhan, Engkau sendiri yang telah mengajarkan kepada kami agar kami mengampuni orang yang bersalah kepada kami. Tolong jamah kami, ya, Bapa, supaya kami beroleh hati yang lembut, dan kami boleh benar-benar mampu melepaskan pengampunan. Sehingga ada pemulihan dan kesatuan terjadi dalam keluarga kami. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”*

### **BACAAN ALKITAB SETAHUN**

2 Timotius